

## **ANALISA VISUAL ENTRY GATE DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN LALU LINTAS PENERBANGAN DI BANDAR UDARA PATTIMURA AMBON**

**Andre Aziz Setyoutomo<sup>1</sup>, Julfansyah Margolang<sup>2</sup>, Meita Maharani Sukma<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236  
Email: [andre7aziz@gmail.com](mailto:andre7aziz@gmail.com)

### **Abstrak**

*Visual entry gate* memiliki peranan penting untuk efisiensi penerbangan dalam melakukan visual approach. *Visual entry gate* berfungsi untuk sebagai acuan pesawat untuk melakukan *visual approach* melalui titik tertentu yang sudah ditentukan sehingga ATC akan lebih mudah dalam mengetahui posisi pesawat. Permasalahan yang ditinjau dalam jurnal ini adalah mengenai belum sempurnanya *visual entry gate* terkait beberapa informasi yang berdampak pada pemberian pelayanan lalu lintas penerbangan Bandar Udara Pattimura Ambon

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang menggambarkan atau melukiskan kondisi umum penggunaan *visual entry gate* dalam pemberian pelayanan lalu lintas udara di Bandar Udara Pattimura Ambon. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penyempurnaan *visual entry gate* diperlukan demi kelancaran dan keamanan pergerakan pesawat di Bandar Udara Pattimura Ambon. Belum lengkapnya informasi pada *visual entry gate* berpotensi menjadikan pelayanan lalu lintas udara menjadi kurang maksimal dan juga berakibat *visual entry gate belum bisa* untuk dipublikasikan kedalam AIP

**Kata kunci** : *Visual entry gate*, peningkatan pelayanan , lalu lintas penerbangan

### **Abstract**

The visual entry gate has an important role in flight efficiency in carrying out a visual approach. The visual entry gate serves as a reference for aircraft to make a visual approach through a certain point that has been determined so that ATC will find it easier to find out the position of the aircraft. The problem that is reviewed in this final project is regarding the imperfect visual entry gate related to some information that has an impact on the provision of air traffic services at Ambon Pattimura Airport.

The analytical method used in this study is descriptive qualitative, namely data that describes the general conditions of using visual entry gates in providing air traffic services at Pattimura Airport, Ambon. Data collection methods used are observation, interviews, and literature study.

This study concludes that visual entry gate improvements are needed for the efficiency and safe movement of aircraft at Ambon Pattimura Airport. The incomplete information on the visual entry gate has the potential to make air traffic feasibility less than optimal and also results in the visual entry gate not being able to be published into the AIP.

**Keywords** : Visual entry gate, improvement of service, air traffic service

## 1. PENDAHULUAN

Bandar Udara Pattimura Ambon adalah salah satu Bandar Udara Internasional yang dimiliki Indonesia dan merupakan akses menuju kota-kota lain di wilayah Bagian Timur Indonesia. Dengan status Bandar Udara Internasional maka segala sesuatu mengenai pelayanan jasa transportasi udara, seperti pemberian jasa pelayanan lalu lintas penerbangan merupakan hal yang penting bagi pengelola bandar udara dalam tujuan mendukung program pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan *income* bagi pemerintah. Namun bagi pemandu lalu lintas penerbangan menciptakan pelayanan udara yang optimal seperti yang diinginkan tidaklah mudah karena harus mengandung unsur *safety* (aman), efisien, ekonomis bagi semua traffic baik itu *departure* (keberangkatan) maupun *arrival* (kedatangan)

Dalam memberikan pelayanan lalu lintas udara, petugas *ATC* (*Air Traffic Controller*) dituntut untuk bisa memberikan *instruction* dan *clearance* yang sesuai dengan prosedur agar keselamatan penerbangan dapat terjamin. Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan "*Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas enunjang dan fasilitas umum lainnya*

Dalam ICAO *Doc. 4444 Air Traffic Management* disebutkan pengertian dari *visual approach* yakni "*an approach by an IFR flight when either part or all of an instrument approach procedure is not completed and the approach is executed in visual reference to terrain*" yang berarti Suatu pendekatan oleh penerbangan IFR ketika salah satu atau seluruh prosedur pendekatan instrumen tidak selesai dan pendekatan tersebut dijalankan dalam referensi medan secara visual. Yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pesawat dapat menyatakan *visual approach*

atau *declare visual approach* apabila dengan melihat tanda-tanda darat yang ada disekitarnya dengan cuaca yang mendukung. Beberapa Bandar udara di Indonesia menetapkan point point tertentu untuk pesawat melakukan *visual approach*. Point-point itu disebut dengan *Visual Entry Gate*.

Di Bandar Udara Pattimura Ambon terdapat 5 *Visual Entry Gate*, namun *visual entry gate* yang ada di Bandar Udara Pattimura Ambon tidak tercantum dalam AIP. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Surat Edaran Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SE 9 Tahun 2016 menyatakan, "perubahan maupun penghapusan fasilitas, prosedur ataupun pelayanan bandar udara/pelayanan navigasi penerbangan yang berdampak terhadap keselamatan penerbangan harus dipublikasikan dalam bentuk NOTAM atau Aeronautical Information Publication Supplement (AIP Supplement)". Penulis Juga menemukan bahwa *visual entry gate* yang ada tersebut belum memuat informasi yang lengkap dan belum sesuai dengan ketentuan yang ada.

Selama 3 bulan melaksanakan On the job Training di Bandar Udara Pattimura Ambon penulis mendapatkan salah satu kendala yaitu *Point Visual Entry Gate* yang terdapat di Bandar Udara Pattimura Ambon.

## METODE

Metode yang digunakan dalam menganalisis untuk penulisan jurna ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data yang muncul berwujud kata-kata atau simbol, yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumen yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Metode deskriptif kualitatif menekankan pada deskripsi secara alami dan apa adanya, maka dengan sifatnya ini dituntut keterlibatan secara langsung di lapangan dalam melakukan pengamatan (Arikunto, 2006).

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis penulisan jurnal ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang menggambarkan atau melukiskan kondisi

umum penggunaan *visual entry gate* dalam pemberian pelayanan lalu lintas udara di Bandar Udara Pattimura Ambon.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa *visual entry gate* di Bandar Udara Pattimura ambon digunakan oleh para ATC dalam memberikan pelayanan lalu lintas penerbangan. *visual entry gate* sendiri memberikan dampak positif yaitu lalu lintas penerbangan terutama pesawat *arrival* menjadi lebih efisien dan memudahkan para pilot dalam melakukan *visual approach*., namun *visual entry gate* yang ada belum bisa digunakan secara maksimal karena beberapa faktor.

- a. *visual entry gate* yang ada belum terpublish dalam AIP

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SE 9 Tahun 2016 menyatakan,

“perubahan maupun penghapusan fasilitas, prosedur ataupun pelayanan bandar udara/pelayanan navigasi penerbangan yang berdampak terhadap keselamatan penerbangan harus dipublikasikan dalam bentuk NOTAM atau *Aeronautical Information Publication Supplement* (AIP Supplement).”

- b. *visual entry gate* belum memiliki informasi letak geografis dan titik koordinat yang pasti

Berdasarkan *Document ICAO “ Annex 11 Air Traffic Service, Chapter 2, Section 2*

*Principle of governing the establishment and identification of significant point”*

menyatakan,

“ *where such ground-based radio navigation aids do not exist, significant point should be established at location which can be determined self-contained, airborne navigation aids, or where navigation by visual reference point to the ground is to be effected by visual observation . Specific point can be designated as a transfer of control point by agreement between adjacent air traffic controllers position or control position concerned”*

yang artinya apabila tidak terdapat alat bantu navigasi yang berbasis darat titik penting harus ditetapkan pada lokasi yang tepat , alat bantu navigasi *airbone*, atau penentuan titik referensi terhadap daratan didapatkan dengan melakukan pengamatan secara *visual* . Penentuan titik pada daratan sangat efektif apabila dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung atau *visual*. Penemuan titik tertentu dapat diartikan sebagai transfer *control* sesuai dengan perjanjian antara unit-unit tertentu atau dengan posisi *controller*.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Begitu banyak hal yang telah penulis peroleh, selain diberikan pengetahuan juga pengalaman kerja yang merupakan bekal yang sangat berharga untuk penulis kelak. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan saran dari :

1. Bapak M. Andra Adityawarman, ST., MT selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya;
2. Ibu Meita Maharani, MPd selaku Ketua Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara
3. dan juga sebagai pembimbing materi;
4. Bapak Julfansyah Margolang S.ST., MM, selaku pembimbing materi yang senantiasa membantu penulisan
5. Seluruh dosen serta instruktur pada Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan;
6. Seluruh Senior ATC di Perum LPPNPI Indonesia Cabang Ambon, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta bantuan dari segi materi dan fisik selama pelaksanaan pengumpulan data jurnal;
7. Teman-teman Diploma 3 Lalu Lintas Udara angkatan 11

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890

- yang juga memberi motivasi dan semangat;
8. Orang tua yang mendukung dan memberikan motivasi tiada henti.

- Advance Surface Movement Guidance and Control Systems (A-SMGCS) Manual.
- [5] Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan edisi pertama. Jakarta: Pustaka Yustisia
- [6] Direktur Jenderal Perhubungan Udara. 2016. Surat Edaran Nomor: SE 9

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Dengan adanya titik oordinat dan letak geografis pada semua *visual entry gate* yang ada tentunya akan memudahkan ATC dalam memberikan pelayanan lalu lintas penerbangan dan pilot dalam melakukan *visual approach*

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Penulis menyarankan kepada pihak Perum LPPNPI Cabang Ambon agar segera menindaklanjuti dengan cara melengkapi informasi yang diperlukan terkait *visual entry gate*.

Diharapkan agar *visual entry gate* dapat segera dipublikasikan dalam AIP dan pelayanan lalu lintas penerbangan menjadi lebih efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] International Civil Aviation Organization (ICAO). 2016. Doc. 4444, Procedures for Air Navigation Services - Air Traffic Management, 16th Edition. Montreal: Secretariat General, 2016 (Last amended 10 November 2016)
- [2] International Civil Aviation Organization (ICAO). 2018. Document 9157 Safety Management Manual: Fourth Edition (2018),. Montreal: Secretariat General, 2018
- [3] International Civil Aviation Organization (ICAO) Doc. 9426 Air Traffic Service Planning Manual. Part 1 Section 2 Chapter 4 point 3.3 Montreal: Secretariat General, 2016
- [4] International Civil Aviation Organization (ICAO) Doc. 9830